ok19

by Wahidah Fitriani

Submission date: 20-Jun-2023 03:52PM (UTC+0700)
Submission ID: 2119598235
File name: implementasi_bk.pdf (97.32K)
Word count: 3084
Character count: 18832

Jurnal Consulenza:Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi
http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS

IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI

Marneva Nailul Amni[1], Wahidah Fitriani[2],
UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
E-mail: marneva2303@gmail.com

Article Info

Received:
25 Desember 2023
Revised:
28 Maret 2023
Published:
31 Maret 2023

Kata kunci:
Implementasi bimbingan kelompok; empati siswa

Keywords:
Implementation of group guidance; student empathy

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan fenomena yang ada di SMP IT An Nahl yang menunjukkan masih rendahnya empati siswa. Melalui bimbingan kelompok diharapkan empati siswa dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan empati siswa kelas VII di SMP IT An Nahl. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VII di SMP IT An Nahl. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 8 siswa di kelas VII C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama siswa kebanyakkan tidak menanggapi teman yang sedang menyampaikan pendapat. Hanya ada satu siswa yang mampu menunjukkan empatinya seperti menghargai teman yang sedang berbicara dengan cara merespon dan memberi tanggapan, siswa ini digolongkan dengan indikator empati. Pertemuan kedua ada enam siswa sudah mencakup indikator empati memikirkan, memahami, merasakan dan mengkomunikasikan seperti siswa aktif bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan mampu merespon tanggapan temannya. Pertemuan ketiga kali ini semua siswa sudah aktif berargumen dan bertanya tanpa ditunjuk oleh pemimpin kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa indikator empati telah diwujudkan oleh setiap siswa.

Abstract

Implementation of group counseling to increase the empathy of class VII students at SMP IT An Nahl. The type of research used is descriptive qualitative. The population in the study were all students of class VII at SMP IT An Nahl. The sampling method used simple random sampling technique as many as 8 students in class VII C. The results showed that the implementation of group counseling at the first meeting of students mostly did not respond to friends who were expressing opinions. There is only one student who is able to show empathy, such as respecting a friend who is talking by responding and giving feedback. This student is classified as an indicator of empathy. In the second meeting, there were six students who included indicators of empathy to think, understand, feel and communicate, such as students who actively asked questions, dared to express their opinions and were able to respond to their friends' responses. In the third meeting, all students actively argued and asked questions without being appointed by the group leader. This shows that empathy indicators have been realized by every student.

Publikasi: Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember E 2623-033X

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, individu menemukan orang dengan watak yang berbeda- beda. Individu yang satu tidak memaksakan pendapat, pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Artinya setiap individu diharapkan untuk mampu memahami perasaan orang lain.

Dalam hidup bermasyarakat empati berperan penting karena dengan empati individu dapat menyesuaikan diri, mudah menjalin hubungan dengan orang lain, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan pemahaman diri [1].

Kemampuan seseorang untuk bisa menghayati perasaan orang lain atau merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain disebut empati [2]. Individu dengan kemampuan empati yang tinggi akan mampu mempengaruhi kecakapan sosialnya. Semakin tinggi kecakapan sosialnya, maka individu akan mampu membentuk hubungan, menggerakkan dan mengilhami orang lain, membina kedekatan hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi, serta membuat orang lain merasa nyaman. Dengan demikian, orang yang memiliki empati tinggi akan mempunyai etika moral yang tinggi dalam masyarakat. Sebaliknya individu dengan empati yang rendah tidak mampu untuk menyelami pikiran dan perasan orang lain, serta tidak dapat saling memahami satu dengan yang lain.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di sekolah SMP IT An Nahl, sebagian besar dijumpai siswa yang kurang memiliki sikap empati baik terhadap guru maupun teman sebaya. Sikap dari kurangnya empati siswa terhadap guru ditunjukan dengan perilaku siswa yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran. Sedangkan terhadap teman sebaya, rasa kurang empati ditunjukan dengan perilaku menertawakan teman yang melakukan kesalahan-kesalahan kecil seperti kesulitan dalam menjawab soal di depan kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dengan tujuan untuk menggambarkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap empati siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya [3]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP IT An Nahl. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling dengan 8 siswa di kelas VII C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap empati siswa kelas VII C di SMP IT An Nahl

Pertemuan 1
Tanggal : 10 Oktober 2022
Materi : Membaca atau Memahami Pikiran orang lain

Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa. Pemimpin kelompok maupun anggota saling memperkenalkan diri, perkenalan diawali dari pemimpin kelompok yaitu pemimpin kelompok kemudian dilanjutkan oleh anggota secara bergantian mulai dari nama. Namun suasana yang terlihat sepi karena anggota masih saling diam, meskipun diantara mereka sudah saling kenal. Akan tetapi pemimpin kelompok terus memotivasi agar anggota tidak ragu didalam kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok memberikan sebuah permainan yang bernama "om pimpa" pemimpin kelompok menjelaskan peraturan dan cara untuk bermain, semua anggota kelompok senang dengan permainan tersebut. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, asas - asas bimbingan kelompok dan cara melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap selanjutnya pemimpin menanyakan kepada anggota apakah siap untuk mengikuti tahap selanjutnya. Para anggota menjawab siap untuk mengikuti tahap selanjutnya. Dalam tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengemukakan materi yang akan dibahas yaitu topik yang pertama yaitu memahami pikiran orang lain. Pemimpin kelompok membatasi sub topik yang akan dibahas yaitu pengertian, dan manfaat, tujuan memahami pikiran orang lain bagi diri dan lingkungan masyarakat. Topik ini bertujuan agar anggota kelompok memahami betapa pentingnya memahami orang lain dan agar anggota dapat mengembangkan pola pikir mereka untuk terpacu berpikir lebih dewasa lagi. Pada mulanya hanya satu anggota yang mengetahui tentang bagaimana memahami pikiran orang lain sehingga pemimpin kelompok melemparkan pertanyaan kepada anggota kelompok yang tahu itu, lalu memberikan argumennya. Akan tetapi masih terlihat beberapa anggota yang masih diam atau ragu dalam mengungkapkan argumennya.

Deskripsi

Tahap awal kehadiran anggota kelompok dalam bimbingan kelompok pertemuan pertama ini masih kurang lengkap karena satu anggota kelompok yang tidak hadir. Bimbingan kelompok tahap pertama ini berjumlah 7 siswa, dengan nama inesial AB, AF, MI , JN, FJ, ML, dan SB. Dari pengamatan peneliti partisipasi anggota kelompok ini hanya ada 2 siswa yang mampu atau mau mengeluarkan pendapatnya Yaitu JN dan FJ, sedangkan 5 anggota lainnya masih malu- malu serta kurang percaya diri dalam memberikan pendapat yaitu AB, AF, MI, ML dan SB. Dari awal pemimpin kelompok (PK) memulai pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengikuti prosedur dalam kegiatan kelompok, seluruh anggota kelompok dapat mengikuti dengan baik, artinya tidak ada keluar masuk dengan alasan yang tidak penting lainnya. Selama proses bimbingan kelompok ini semua anggota kelompok terlihat antusias. Pada tahap kegiatan inti PK memulai menanyakan kepada anggota kelompok tentang bagaimana memahami pikiran orang lain, dan saat itu hanya ada satu siswa yang secara cepat merespon yaitu JN. PK meminta JN untuk menjelaskan bagaimana cara kita memahami pikiran orang lain, dengan spontan JN menanggapinya dan memberikan contoh nyata yang terjadi di dalam dirinya seperti berikut : *"misalnya kita bisa memahami pikiran orang lain dengan cara memahami keadaan situasi orang lain, kemudian kita juga benar-benar masuk kedalam diri orang lain tersebut dengan arti kata harus mampu melihat*

posisinya sehingga kita dengan mudah memahami situasi dan kondisi yang dialami orang tersebut, contohnya pada saat saya mau meminta sesuatu dengan orang tua, saya harus me lihat dulu suasana dan situasi dengan tepat, karena saya tahu apa sebab dan akibatnya.

Tidak ada anggota lain yang memberikan tanggapan selain JN, kemudian PK menanggapi permasalahan yang dialami oleh JN. PK bertanya kepada JN, kalau boleh tahu apa kamu pernah kesulitan memahami pikiran orang lain? JN berkata lagi "iya bu saya pernah'.Maka disitulah saya belajar dari pengalaman, sehingga saya berusaha untuk bisa memahami pikiran orang lain. Dari beberapa anggota kelompok masih belum terlihat yang berani memberikan respon. Karena suasana dalam kelompok terlihat hening maka PK menuntun anggota untuk mengemukakan argumennya. FJ dengan percaya diri mengacungkan tangan dan mengemukakan argumennya *"supaya kita bisa memahami pikiran orang lain kita harus benar-benar masuk dalam keadaan orang dan tidak lupa selalu bawa kepada diri kita bahwa apa yang orang lain rasakan dan alami kita juga merasakan hal yang sama".* Kemudian PK membahas permasalahan yang dikemukan oleh anggota kelompok secara tuntas dan dalam kegiatan ini seluruh siswa mengikuti dengan baik.

1) Dinamika Kelompok

Dinamika pada pertemuan pertama ini kurang serius karena masih terfokus kepada PK yang memancing anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya karena dari ke tujuh orang dari anggota kelompok tersebut masih terdapat lima orang siswa yang kurang percaya diri untuk berinteraksi dan berargumentasi. Hal ini terlihat pada percakapan PK yang menunjuk salah satu anggota kelompok untuk mengemukakan argumennya. Tanpa mengeluarkan argumennya JN menjawab *"ya saya setuju".*

2) Suasana Kelompok

Suasana kelompok pada pertemuan pertama ini kurang menyenangkan. Karena masih ada lima siswa yang bingung, gerogi, kaku serta tidak aktif sehingga selama bimbingan kelompok suasana masih sedikit tegang, dan anggota kelompok lebih memperhatikan temannya yang bicara dan kurang fokus saat temannya menanggapi, dan disini yang aktif hanya JN selain itu kebanyakan PK.

3) Reaksi Anggota Kelompok

Anggota kelompok yang aktif hanya 2 orang siswa yaitu JN dan FJ. Dan lima diantaranya masih belum aktif yakni AB, AF, MI, ML dan SB. Mereka mengeluarkan pendapat ketika PK memintanya untuk berpendapat. Intraksi antar sesama siswa dalam kelompok ini terjalin baik, hal tersebut terlihat siswa saling bercanda saat diberikan waktu untuk berargumen, dan disitulah keadaan
mulai mencair.

Pertemuan 2
Tanggal : 14 Oktober 2022
Materi : Membaca atau Memahami Pikiran orang lain

Pada tahap pembukaan dibuka dengan salam dan berdoa, selanjutnya saling menanyakan kabar masing - masing, dan satu anggota baru hadir serta langsung memperkenalkan diri. Setelah itu mengingatkan kembali tentang cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok seperti pada saat pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini jumlah anggota sudah lengkap, karena pertemuan kedua sudah lengkap anggota,

maka dilanjutkan tahap kegiatan. Dalam tahap peralihan ini PK menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap selanjutnya. Pada tahap ini PK melanjutkan materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pertama.

Deskripsi

Pada pertemuan kedua ini sudah lengkap dengan nama anggota inesial AB, AF, MI, ML, SB, JN, DM, dan FJ. Topik yang dibahas masih sama dengan pertemuan pertama. Pada tahap pertemuan kali ini, dinamika kelompok terlihat sudah baik karena semua anggota kelompok sudah berpartisipasi. Pada pertemuan ini semua anggota kelompok terlihat sangat aktif dan sangat merespon terhadap topik yang dibahas. Masing- masing anggota kelompok sudah berani mengemukakan apa yang menjadi ide dan pendapatnya terhadap topik yang dibahas. Begitu juga dengan AB, AF, MI, ML, SB dan DM juga sudah terlihat aktif mengemukakan pendapatnya. Saat pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang cara memahami pikiran orang lain serta bagaimana memposisikan diri kita dengan keadaan orang lain, anggota kelompok langsung mengemukakan argumennya salah satu anggota DM yaitu "*kita harus mera sakan apa yang orang lain rasakan dan ketika kita sudah merasakan apa yang dialami orang lain tidak menutup kemungkinan kita sudah masuk kehidupan orang lain*". Sama hal dengan teman yang lain juga berargumen hampir sama dengan DM. setelah itu PK menyimpulkan argument-argumen yang dilontar oleh anggota kelompok mengenai memahami pikiran orang lain yaitu bahwa cara kita memahami pikiran orang lain adalah dengan kita masuk kedalam kehidupan mereka dan merasakan pahit manisnya yang dialami oleh orang lain juga dirasakan oleh kita.

Pembahasan topik ini sudah luas dibahas, sehingga anggota kelompok dapat memahami dan melakukan apa yang didapatkan dalam bimbingan kelompok dalam kehidupannya sehari- hari .

Pertemuan 3

Tanggal : 17 Oktober 2022

Materi : Membaca atau Memahami Pikiran orang lain

Pada tahap pembukaan diawali dengan doa dan menanyakan kabar kepada anggota kelompok. Kemudian PK mengingati cara- cara kegiatan kelompok. PK bertanya kepada anggota tentang kesiapan dalam melanjutkan tahap kegiatan.

Deskripsi

Pada pertemuan ketiga kali ini sangat berbeda dengan pertemuan sebelumnya dimana diantara 8 anggota sudah aktif berargumen. ML yang mulanya diam tiba-tiba bersuara. Dilanjut dengan MI bertanya "*bagaiman jika kita tidak dapat memahami kondisi orang lain"* PK menyerahkan kepada anggota siapa yang dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan MI. AB mengangkat tangan *"istilah jika kita sakit, kita tahukan kondisi tubuh kita, begitu juga jika kita memahami kondisi orang lain hal yang pertama kita lakukan adalah kita mendekati orang tersebut dan berkomunikasi yang baik dengan dia, maka disitulah kita tahu kesulitan yang dialami orang tersebut.* PK memberikan tepuk tangan kepada MI dan AB yang sudah memberikan penjelasan dengan baik. AF mengemukakan pendapatnya *"contoh disaat saya sulit mengerjakan tugas, saya binggung hal apa yang dilakukan, bearti kondisi saya sedang tidak tenangkan, hal yang saya lakukan adalah saya bertanya kepada orang yang tahu seperti guru dan teman sekelas, tetapi yang perlu saya jelaskan disini, ketika kita dapat memahami*

diri kita barulah kita dapat memahami kondisi orang lain, kemudian anggota memuji AF. Dari masing- masing anggota saling mengemukakan pendapat dan menuangkan ide-idenya.

Dalam pertemuan terakhir ini dapat terwujud dinamika kelompok, Hal ini menunjukkan bahwa indikator empati telah dapat dicapai. Pada tahap pengakhiran PK mengungkapkan kesimpulan hasil pembahasan topik dan memberikan kesempatan bagi anggota kelompok untuk mengungkapkan pesan, kesan, dan harapan terhadap kegiatan bimbingan kelompok. PK mengucapkan terimakasih kepada anggota bimbingan kelompok. Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Pembahasan

Bimbingan kelompok adalah salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan empati siswa. Peningkatan empati siswa dapat dilihat dari setiap pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Pada pertemuan pertama dijelaskan bahwa terdapat dua siswa JN dan FJ yang aktif artinya berani berkomentar dan berantusias dalam bertanya tentang topik yang dibahas, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam dan berbicara ketika ditanya oleh pemimpin kelompok. Pertemuan kedua sebagian siswa sudah mulai aktif berbicara yaitu DM, MI, AB, AF, ML dan SB, hal ini dilihat dari siswa mampu berargumen, berani bertanya dan membantu teman yang kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Selanjutnya pada pertemuan yang ketiga atau terakhir sangat berbeda dari pertemuan pertama dan kedua, karena semua siswa AB, AF, MI, ML, SB, JN, FJ dan DM sudah mengalami perubahan yang jauh lebih baik dibandi ngkan pada awalnya diam, tidak mau berbicara dan ragu- ragu, tiba -tiba berbicara dan saling mengemukankan pendapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pada setiap pertemuan pertama, kedua dan ketiga, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan pertemuan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukan bahwa dari delapan siswa mengalami peningkatan empati yang signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada editor yang telah menelaah dan mereview Implementasi Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa pada Volume 6, Nomor 1, edisi Maret 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Septi, W, dkk. (2012). *Upaya Meningkatkan Empati Dalam Berinteraksi Sosial Melalui Dinamika Kelompok Pendekatan Experiential Learning.* Jurnal Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES.

Ade, Masturi. (2010) . *Membangun Relas Sosial Melalui Komunikasi Empatik (perspektif Psikologi Komunikasi).* Jurnal Dakwah dan Komunikasi Stain Purwokerto Vol. 4. No. 1 PP. 14. 31 ISSN : 1978 – 1261 .

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: Alfabeta.

Ekayanti (2015) *Peningkatkan Sikap Empati Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X.A.V.1 SMK Negeri 1 Jiwan Kabupaten Madiun*. Counsellia Volume 5 nomor 2 http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/448 di akses pada tanggal 16 mei 2019

Husain. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Role-playing Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Empati Pada Siswa Mtsn 1 Sragen*. JIK Volume 18 nomor 1. ejounal.utp.ac.id/index.php/JIK/article/download/716/520520568 Di akses pada tanggal 25 mei 2019

Haryati, Asti, dkk. (2017). *Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP*. JUBK Volume 6 nomor 1 http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/960347 Diakses pada tanggal 7 juni 2019

Marice, Istirahayu, & Fitriyadi (2017). *Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa kelas VII Di SMP Negeri 7 Singkawang* . JBKI Volume 2 nomor 1 https://www.researchgate.net/publication/320718526_Pelaksanaan_Bimbingan_Kelompok_Untuk_Meningkatkan_Empati_Siswa_Kelas_VII_Di_SMP_Negeri_7_Singkawang diakses pada tanggal 25 April 2019

Palupi .NT. 2016. *Metode Roleplaying Dalam Pengembangan Perilaku Pribadi Dan Sosial Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Tunalaras Kelas VI Di SLB Prayuwana Yogyakarta.* JPIP UNY Volume 5 nomor 12https://eprints.uny.ac.id/46548/ Diakses pada tanggal 9 juni 2019

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang

Rahmi, wahyuningsih & sujana. 2014. *Penerapan metode role playing Untuk Meningkatkan Perilaku Empati Pada Anak Kelompok B TK Islam Bakti IX Kerten Tahun 2013/2014*. Counselium Volume 2 no 1 https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/4431/3079 Diakses pada tanggal 21 juni 2019

Septami, umari & saam. 2016. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Empati Siswa Di Kelas x MIPA 3 SMA Negeri 12 Pekanbaru.* JOM Volume 3 nomor 2 https://jom.unri.ac.id/idex.php/JOMFKIP/article/view/12093. Diakses pada tanggal 12 Juni 2019

Suryawati. 2016. *Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa.* JPP Volume16 no2 http://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/4247 diakses pada tanggal 16 april 2019

Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Via Reski Amelia, Masril, & Irman (2017). *Pengaruh Permainan Dalam Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Di SMA Islam Raudhatul Jannah Payakumbuh.* 2 nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue. IAIN Batu Sangkar

Danim, Sudarman. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Geldard, Kathryn & David Geldard. 2004. *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.

ok19

ORIGINALITY REPORT

89%	89%	7%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	89%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		